

LAMPIRAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana Singaraja Bali 81116
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994
Laman : undiksha.ac.id

No : 1748/UN48.8.1/DL/2022
Hal : Pengumpulan Data

01 Desember 2022

Kepada
Yth. Kepala Desa Dangin Puri Klod
d/a Jalan Letda Kajeng No.35 Dangin Puri Klod
Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar
di
Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan Skripsi dengan judul “**Museum Agung Bung Karno Denpasar (Sejarah dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)**” dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara dan pengambilan data Desa dan sejarah Dangin Puri Klod yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Mathias Maranata Surbakti
Nomor induk Mahasiswa : 1914021009
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. I Nengah Suastika, S.Pd., M.Pd
NIP 198007202006041001

Tembusan
1. Arsip

1

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah”
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana Singaraja Bali 81116

Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994

Laman : undiksha.ac.id

No : 1748/UN48.8.1/DL/2022

01 Desember 2022

Hal : Pengumpulan Data

Kepada

Yth. Kepala Museum Agung Bung Karno
d/a Jalan Raya Puputan No.80, Dangin Puri Klod
Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar
di

Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan Skripsi dengan judul “**Museum Agung Bung Karno Denpasar (Sejarah dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)**” dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan pengambilan data terkait latar belakang berdirinya museum Agung Bung Karno, koleksi-koleksi dan nilai yang terkandung di dalam museum yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Mathias Maranata Surbakti
Nomor induk Mahasiswa : 1914021009
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. I Nengah Suastika,S.Pd.,M.Pd
NIP 198007202006041001

1

Tembusan
1. Arsip

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah”
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana Singaraja Bali 81116
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994
Laman : undiksha.ac.id

No : 1748/UN48.8.1/DL/2022
Hal : Pengumpulan Data

01 Desember 2022

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 2 Denpasar
d/a Jalan Jendral Sudirman No.3a Dauh Puri Klod
Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar
di
Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan Skripsi dengan judul “**Museum Agung Bung Karno Denpasar (Sejarah dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)**” dengan hormat, kami mohon izin untuk melakukan wawancara kepada guru dan siswa dan mengenai museum Agung Bung Karno yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : Mathias Maranata Surbakti
Nomor induk Mahasiswa : 1914021009
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. I Nengah Suastika,S.Pd.,M.Pd
NIP 198007202006041001

Tembusan
1. Arsip

1

SILABUS

KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMA N 2 Denpasar
 Kelas : XI
 Alokasi waktu : 2x45 menit (1xpertemuan)
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Wajib

Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia ● Melacak kronologi kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 	Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa <ul style="list-style-type: none"> ● Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca buku teks dan materi dalam <i>power point</i> yang sudah di share pada <i>google classroom</i>, melihat gambar-gambar 	<ul style="list-style-type: none"> ● Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang pertumbuhan dan Perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat dan strategi 	8X45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku Paket Sejarah Indo ● Buku-buku lainnya ● Internet (jika tersedia) ● Gambar aktifitas imperialis me dankolonialis

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p> <p>3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis,</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membuat review tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Perebutan politik hegemoni bangsa Eropa 	<p>peristiwa-peristiwa penting dan peninggalan-peninggalan masapenjajahan Eropa pada sumber lain seperti internet</p>	<p>perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat dan strategi perlawanan Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 		<p>me Barat di Indonesia kelas XI</p>

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p> <p>4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perbedaan perjuangan bangsa Indonesia pada abad XX dan sebelum abad XX Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia di berbagai daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia Membuat review tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20 	<ul style="list-style-type: none"> Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai awal abad ke-20 	<ul style="list-style-type: none"> Melihat peta lokasi dan video perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Barat melalui link yang sudah di share pada <i>google classroom</i> Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20 Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis Tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai dengan abad ke-20 	4X45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indo Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar tokoh perjuangan baik nasional maupun daerah dalam melawan kolonialisme dan imperialisme Barat

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 yang dilakukan pada group WhatsApp <ul style="list-style-type: none"> ● Mengumpulka n informasi terkait dengan pertanyaan tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber- sumber lain ● Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan sumber- 			

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan cerita sejarah tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, 			

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 yang kemudian di setorkan siswa melalui <i>google classroom</i>			
<p>3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p> <p>4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannyadalam bentuk cerita sejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis berbagai kebijakan penjajah yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia ● Menganalisis dampak penjajahan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan Indonesia ● Membuat Review tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa bagi Bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ● Dampak Penjajahan Bangsa Eropa dalam bidang politik, budaya, sosial-ekonomi, dan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca buku teks, melihat gambar-gambar kehidupan politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada zaman penjajahan Eropa di Indonesia dan membaca materi yang telah diberikan berupa <i>power point</i> yang telah di share pada <i>google classroom</i> ● Membuat dan mengajukan pertanyaan/tan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tes tertulis: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang Dampak Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Bangsa Indonesia dalam bidang politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan 	6X45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku Paket Sejarah Indo ● Buku-buku lainnya ● Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>yajawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui group WhatsApp</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang dampak politik, budaya, sosial, 			

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan 			

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaporkan dalam bentuk cerita sejarah tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini yang disetorkan siswa melalui <i>google classroom</i> 			
3.4 Menghargai nilai-nilai Sumpah Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan nilai-nilai Sumpah 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan dan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks, 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio: 	4X45	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</p> <p>4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menguraikan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini ● Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain 	<p>Pergerakan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Munculnya golongan elite baru Indonesia ● Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan ● Organisasi-organisasi kebangsaan sumpah pemuda 	<p>melihat gambar-gambar aktifitas organisasi pergerakan nasional, tokoh pergerakan nasional dan pelaksanaan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928</p> <ul style="list-style-type: none"> ● dan membaca materi yang telah diberikan berupa <i>power point</i> yang telah di share pada <i>google classroom</i> ● Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang 	<p>Menilai laporan peserta didik tentang Pendidikan dan Pergerakan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang Pendidikan dan pergerakan nasional 	Menit	<p>Sejarah Indo Buku-buku lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda yang dilakukan pada group WhatsApp</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda melalui bacaan, dan sumber- 			

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>sumber lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda ● Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi 			

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini yang disetorkan melalui <i>google classroom</i>			

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan latar belakang dan tujuan kedatangan Jepang ke Indonesia Menganalisis Sifat pendudukan Jepang 	<ul style="list-style-type: none"> Pendudukan Jepang di Indonesia Kedatangan Jepang Sifat pendudukan Jepang Respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa penting zaman pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia dan membaca materi yang telah diberikan berupa <i>power point</i> yang telah di share pada <i>google classroom</i> Menampilkan tayangan vidio tentang penjajahan bangsa Jepang melalui link yang sudah di share melalui <i>google</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio: Menilai laporan peserta didik tentang sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis sifat pendudukan Jepang dan 	6X45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indo Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia)
4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan Informasi tentang Pendudukan Jepang di Indonesia 					

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p><i>classroom</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang yang dilakukan pada group WhatsApp ● Mengumpulkan informasi terkait dengan proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya ● Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari 	respon bangsa Indonesia		

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>bacaan maupun dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang yang disetorkan melalui <i>googleclassroom</i> 			
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan biografi dan peran tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks, melihat gambar-gambar tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio: Menilai laporan peserta didik tentang peran tokoh-tokoh 	2X45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indo Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan	<ul style="list-style-type: none"> Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan 		<p>kemerdekaan Indonesia dan materi berupa <i>power point</i> yang sudah di share pada <i>google classroom</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui group WhatsApp Mengumpulkan informasi terkait dengan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui bacaan, internet dan sumber- 	<p>nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia 		

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>sumber lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia ● Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan yang disetorkan melalui <i>google classroom</i> 			

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia</p> <p>4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945. ● Merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. ● Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia serta menyajikan dalam bentuk laporan tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> ● Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ● Peristiwa proklamasi Kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca buku teks, melihat gambar peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan, gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan, dan mengunjungi objek sejarah terdekat dan membaca materi berupa <i>power point</i> yang telah di share pada <i>google classroom</i> ● Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan melalui group WhatsApp ● Mengumpulkan informasi terkait 	<ul style="list-style-type: none"> ● Portofolio: Menilai laporan peserta didik tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia ● Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, 	4X45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku Paket Sejarah Indo Buku-buku lainnya ● Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan, bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, ● Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan yang di setorkan melalui <i>google classroom</i> 	<p>ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>		

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</p> <p>4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis hasil sidang PPKI 1, 2 dan 3 ● Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembentukan pemerintahan pertama RI ● Hasil sidang PPKI 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca buku teks pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan membaca materi berupa <i>power point</i> yang telah di share pada <i>google classroom</i> ● Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Portofolio: Menilai laporan peserta didik tentang peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini ● Tes tertulis: Menilai kemampuan peserta didik tentang peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan 	6X45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku Paket Sejarah Indo Buku-buku lainnya ● Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini melalui group WhatsApp</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengumpulkan informasi terkait dengan pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya ● Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada 	<p>n dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</p>		

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini yang disetorkan melalui <i>google classroom</i> 			

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi</p> <p>4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis riwayat hidup dan perjuangan tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Menyajikan peranan tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan deng 	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh-tokoh yang berperan serta dalam proklamasi kemerdekaan Riwayat dan peran Bung Karno serta Bung Hatta 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks tentang peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi Menampilkan vidio yang di share pada <i>google classroom</i> Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi yang dilakukan pada group WhatsApp 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio: Menilai laporanpese rta didik tentangpera n dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi Tertulis: Menilaikem ampuanpese rta didik tentang peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar 		<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indo Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> ● Mengumpulkan informasi terkait dengan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi ● Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi ● Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan 	proklamasi		

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi yang disetorkan melalui <i>google classroom</i>			
<p>3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda</p> <p>4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendeskripsikan konflik Indonesia-Belanda dalam upaya mempertahankan kemerdekaan ● Menganalisis bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda ● Menyimpulkan bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda ● Melaporkan hasil analisis dalam bentuk laporan tertulis mengenai strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda 	<ul style="list-style-type: none"> ● Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda ● Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Sekutu ● Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peristiwa penting dan mengunjungi objek sejarah terdekat berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan materi yang telah di share pada <i>google classroom</i> ● Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang bentuk dan strategi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Portofolio: Menilai laporan peserta didik tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda ● Tertulis: Menilai kemampuan peserta didik tentang strategi dan bentuk 	8X45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku Paket Sejarah Indo ● Buku-buku lainnya ● Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda melalui group WhatsApp</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengumpulkan informasi terkait dengan bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda melalui bacaan dan/atau internet, serta sumber lainnya ● Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia 	<p>perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda</p>		

Kompetensi Dasar	IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu yg disetorkan melalui <i>google classroom</i> 			

Denpasar, 16 Januari 2023
Mahasiswa

Mathias Maranata Surbakti



Lampiran: Instrumen Penilaian Sikap

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peserta didik. Berilah tanda silang (x) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran (Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)					
2	Mengumpulkan tugas secara mandiri dan tepat waktu (mandiri)					
5	Menghargai pendapat teman dalam diskusi (toleransi)					
6	Menerima pendapat teman dalam diskusi (toleransi)					
7	Memberi solusi dengan santun terhadap pendapat teman yang bertentangan dalam diskusi (bernalarnya kritis)					

8	Bekerjasama dengan teman yang berbeda status sosial suku dan agama dalam diskusi (gotong royong)					
9	Tidak pernah memotong pembicaraan teman ketika menyampaikan pendapatnya (toleransi)					

Petunjuk Penyelesaian :

Peserta didik memperoleh nilai :

Amat Baik : apabila memperoleh skor 30 - 40

Baik : apabila memperoleh skor 20 - 29

Cukup: apabila memperoleh skor 10 - 19

Kurang: apabila memperoleh skor 1 – 9

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
Konten	Isi sajian materi presentasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, data hasil pengamatan terlihat jelas, dan dapat menarik simpulan dengan benar	Skor 4: Semua kriteria terpenuhi Skor 3: 1 kriteria tidak terpenuhi Skor 2: 2 kriteria tidak terpenuhi Skor 1: semua kriteria terpenuhi
Tampilan	Tulisan dapat dibaca dari belakang kelas, pemilihan warna beragam dan tidak menyakitkan pembaca	Skor 4: Semua kriteria terpenuhi Skor 3: 1 kriteria tidak terpenuhi Skor 2: 2 kriteria tidak terpenuhi Skor 1: semua kriteria terpenuhi

Penyampaian	Disampaikan secara lugas dan sistematis, pembagian tugas jelas dan terencana	Skor 4: Semua kriteria terpenuhi Skor 3: 1 kriteria tidak terpenuhi Skor 2: 2 kriteria tidak terpenuhi Skor 1: semua kriteria terpenuhi
Pertanyaan/Jawapan	Pertanyaan tidak bersifat recall, menghargai perbedaan (toleransi), tidak memotong pembicaraan orang lain, menunjukkan gagasan yang berbeda dengan pendapat sebelumnya	Skor 4: Semua kriteria terpenuhi Skor 3: 1 kriteria tidak terpenuhi Skor 2: 2 kriteria tidak terpenuhi Skor 1: semua kriteria terpenuhi

Nilai Keterampilan = Skor perolehan:16 x 100

Kriteria Nilai

A= 80 - 100 Baik Sekali

B= 70 - 79 : Baik

C= 60 - 69 : Cukup

D= < 60 :Kurang



PERAN TOKOH NASIONAL DAN DAERAH DALAM MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN NEGARA DAN BANGSA INDONESIA PADA MASA 1945-1965

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menganalisis peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965 dengan cermat dan penuh semangat dan dapat menunjukkan sikap rela berkorban, saling menghargai dan cinta tanah air.

B. Uraian Materi

1. Peran Tokoh Nasional dalam Mempertahankan Keutuhan Negara dan Bangsa Indonesia.

a. Ir. Soekarno

Bung Karno, begitu ia disapa, merupakan tokoh intelektual karismatik yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia. Jasa Ir. Soekarno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Soekarno adalah presiden pertama Indonesia. Ir. Soekarno menjadi proklamator kemerdekaan Indonesia bersama Mohammad Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Melalui orasinya, Soekarno mampu membangkitkan semangat juang bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.

Sosok dan peran Bung Karno telah menjadi bagian penting dalam sejarah Bangsa Indonesia. Kepeloporan dan kepemimpinan Bung Karno, bersama sejumlah pemimpin dunia yang lain, dalam pembentukan Gerakan Non-Blok, serta Gerakan dan Solidaritas Asia-Afrika. Bung Karno mengeluarkan Komando untuk membebaskan Papua dari tangan Belanda, yang terkenal dengan Tri Komando Rakyat, atau Trikora. Bung Karno memiliki idealisme dan komitmen yang amat kuat pada nasionalisme dan persatuan bangsa, kedaulatan negara, serta kemandirian sebagai bangsa yang merdeka.



Sejak dari pembentukan bangsa, pencapaian kemerdekaan, sampai dengan dijalankannya proses tanpa henti dari pembinaan negara dan bangsa, Soekarno memainkan peran utama. Namanya akan tetap abadi dalam ingatan sejarah bangsa Indonesia.



b. Mohammad Hatta

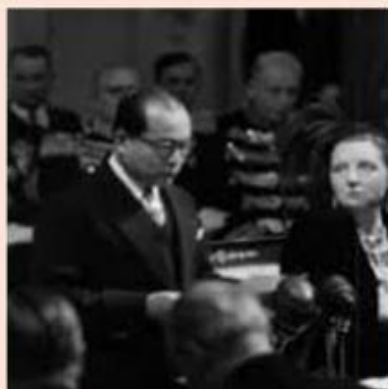
Mohammad Hatta atau dikenal dengan nama Bung Hatta adalah salah satu seorang pahlawan nasional yang berperan besar dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia. Bung Hatta adalah seorang pejuang, beliau mendapat gelar sebagai pahlawan, proklamator, negarawan, ekonom dan juga menjabat sebagai wakil presiden. Beliau bersama dengan Soekarno berperan penting dalam kemerdekaan republik Indonesia dari penjajahan Hindia Belanda dan kemudian memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Mohammad Hatta sangat gemar membaca buku, bahkan mencintai buku. Beliau adalah satu pemikir terhebat yang dimiliki Indonesia. Di bidang ekonomi, pemikiran dan sumbangsuhnya terhadap perkembangan koperasi membuat ia dijuluki sebagai Bapak Koperasi. Sosok dan peran sejarah yang penting dari Bung Hatta antara lain menyampaikan pikiran dan pidato yang mengubah sejarah, antara lain: Pidato Indonesia Merdeka, 22 Maret 1928; Pidato di Lapangan IKADA, 8 Desember 1942, yang membakar nasionalisme rakyat Indonesia; serta pemikiran utama tentang demokrasi, ekonomi dan koperasi.

Mohammad Hatta adalah orang yang peduli terhadap kepentingan rakyat dan juga ahli diplomasi. Dia selalau mengambil keputusan yang terbaik untuk negara Indonesia. Kontribusi Bung Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah memimpin Delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag negeri Belanda. Rakyat puas dengan hasil KMB karena akhirnya Belanda mengakui kedaulatan Indonesia. Hatta pun mewakili Indonesia saat pengakuan kedaulatan Indonesia di Belanda.



Peran Bung Hatta dalam mempertahankan Kemerdekaan



Kontribusi Bung Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan adalah: memimpin Delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag. Perjuangan Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan melalui jalur diplomasi menyebabkan Belanda pada akhirnya mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal 27 Desember 1945.

C. Jendral Soedirman

Jendral Soedirman tercatat sebagai Panglima tentara sekaligus Jendral Republik Indonesia pertama termuda yang ada dalam sejarah. Jendral Besar Soedirman merupakan pahlawan yang pernah berjuang untuk merebut kemerdekaan Republik Indonesia dari tangan penjajahan. Dalam lingkungan militer, Jendral Soedirman merupakan sosok yang mampu menjadi pendingin dan pemberi semangat dalam kegentingan pasukannya dari ancaman bangsa Barat. Soedirman merupakan salah satu pejuang dan pemimpin teladan bangsa ini. Nama Soedirman semakin menonjol pada waktu memimpin pasukan untuk mengusir Sekutu dari Ambarawa. Pada saat terjadi Agresi Militer Belanda II, Jendral Soedirman memimpin langsung pasukannya bergerilya melawan Belanda.



Jendral Soedirman terpaksa ditandu saat melakukan perang gerilya karena tengah sakit (Foto: IST)



d. Mr. Mohammad Roem

Mr. Mohammad Roem dikenal sebagai seorang diplomat dan salah satu pemimpin Indonesia di perang kemerdekaan Indonesia. Beliau juga sangat berjasa dalam memperjuangkan pengakuan Indonesia di dunia melalui sejumlah perjanjian dan konferensi. Peran-peran penting yang diikuti oleh Mohammad Roem adalah menjadi delegasi di perjanjian Linggarjati pada tahun 1946 dan perjanjian Renville pada tahun 1948. Pada tahun 1949, Roem dipercaya untuk menjadi pemimpin dalam perundingan antara Dr. Jan Herman van Roijen (Belanda) dengan dirinya. Kemudian perundingan ini disebut perjanjian Roem-Roijen atau sering disebut Roem-Roiyen. Kegigihan Roem dalam berdiplomasi menguntungkan pihak Indonesia dan dianggap membuka jalan kepada KMB. Hingga akhirnya KMB diselenggarakan dan Roem menjabat sebagai wakil delegasi dari Indonesia yang dipimpin oleh Mohammad Hatta.





e. Jendral Ahmad Yani

Jendral Ahmad Yani. Beliau lahir pada tanggal 19 Juni 1922 di Jenar, Purworejo, Jawa Tengah. Beliau mengawali karir militernya dengan pangkat Sersan dengan mengikuti pendidikan militer pada Dinas Topografi Militer di Malang dan secara lebih intensif di Bogor. Torehan prestasi telah diraihinya di masa perang kemerdekaan. Ahmad Yani berhasil menyita senjata Jepang di Magelang. Setelah Tentara Keamanan Rakyat (TKR) terbentuk, Dia diangkat menjadi Komandan TKR Purwokerto.



Jendral Ahmad Yani berperan besar dalam memperjuangkan integrasi pada masa revolusi kemerdekaan dengan aktif memimpin langsung operasi penumpasan gerakan separatisme antara lain Pemberontakan Di/TII di Jawa Tengah dan Pemberontakan PRRI di Sumatera Barat. Beliau gugur pada tanggal 1 Oktober 1965 pada usia 43 tahun setelah menjadi korban penculikan dan pembunuhan Gerakan 30 September PKI.

Sejak awal karirnya di TNI, Jendral Ahmad Yani banyak menerima penugasan tempur untuk melawan Belanda dan gerakan-gerakan pemberontakan di Indonesia. Sebagai seorang prajurit yang setia kepada Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, beliau memegang teguh doktrin militer dan sangat antipati terhadap gerakan-gerakan separatisme di Indonesia. Beliau banyak berperan baik secara tidak langsung maupun langsung terlibat dalam penumpasan gerakan separatisme di Indonesia. Pada tahun 1962, Jendral Ahmad Yani diangkat menjadi Panglima

Angkatan Darat. Ahmad Yani gugur sebagai pahlawan Revolusi, setelah ditembak di depan kamar tidurnya pada tanggal 1 Oktober 1965. Jenazahnya kemudian ditemukan di Lubang Buaya, Jakarta Timur bersama dengan jasad 6 perwira lainnya.

f. Jendral TNI Gatot Soebroto



Jendral TNI Gatot Soebroto Berperan dalam penumpasan semua pemberontakan di tanah air mulai dari PKI madiun 1948, DI/TII, dan PRRI / Permesta.

Jendral TNI (Purn.) Gatot Soebroto lahir di Sumpiuh, Banyumas, Jawa Tengah, 10 Oktober 1907. Jendral Gatot Subroto dikenal sebagai tentara yang aktif di tiga zaman. Dia pernah menjadi Tentara Hindia Belanda (KNIL), masa pendudukan Jepang, dan masa kemerdekaan. Beliau terlibat dalam penumpasan semua pemberontakan di tanah air mulai dari PKI madiun 1948, DI/TII, dan PRRI Permesta.

Ia dianugerahi gelar Tokoh Nasional/Pahlawan Kemerdekaan Nasional. Gatot Soebroto adalah tentara asli Indonesia. Darma baktinya kepada nusa dan bangsa ia tunjukkan dengan prestasi yang luar biasa. Pada tanggal 11 Juni 1962 Gatot Soebroto wafat pada usia 54 tahun akibat serangan jantung. Pangkat terakhir yang disandangnya adalah Letnan Jendral. Atas jasa-jasa dan perjuangannya.

g. Laksamana Madya TNI Yos Sudarso

Laksamana Madya TNI Yos Sudarso lahir di Salatiga, Jawa Tengah, pada 24 November 1925. Laksamana Madya TNI Yos Sudarso bertugas di angkatan laut pada dua zaman. Ia bertugas sejak masa Pendudukan Jepang dan masa kemerdekaan. Laksamana Madya TNI Yos Sudarso gugur dalam pertempuran di Laut Aru tanggal 15 Januari 1962. Ia meninggal ketika melaksanakan operasi rahasia untuk menyusupkan sukarelawan ke Irian menggunakan KRI Macan Tutul. Pertempuran ini terjadi setelah Ir. Soekarno mencetuskan Operasi Tri Komando Rakyat (Trikorra) di Yogyakarta, 19 Desember 1961 yang bermaksud merebut tanah Irian Barat dari kekuasaan Belanda.



h. K. H. Hasyim Asy'ari

Upaya mempertahankan kemerdekaan mereka yang mempertahankan kemerdekaan tidak hanya datang dari kalangan sipil dan tentara saja. Salah satu tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan NKRI adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Beliau merupakan salah satu ulama yang mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng. K.H. Hasyim Asy'ari memiliki peran dalam upaya memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia antara lain:

Kiai Hasyim pada 17 September 1945 beliau mengeluarkan fatwa jihad yang berisikan ijtihad bahwa perjuangan membela tanah air sebagai suatu jihad fi sabilillah. Fatwa ini merupakan bentuk jawaban dari pertanyaan Presiden Soekarno yang memohon fatwa hukum mempertahankan kemerdekaan bagi umat Islam. Pada tanggal 22 Oktober 1945 PBNU akhirnya mengeluarkan sebuah Resolusi Jihad sekaligus menguatkan fatwa jihad Rais Akbar NU Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari. Isinya adalah menyeru kepada bahwa wajib hukumannya berjuang mempertahankan NKRI. Yang gugur dalam medan perang dianggap sebagai *syahid fi sabilillah*.

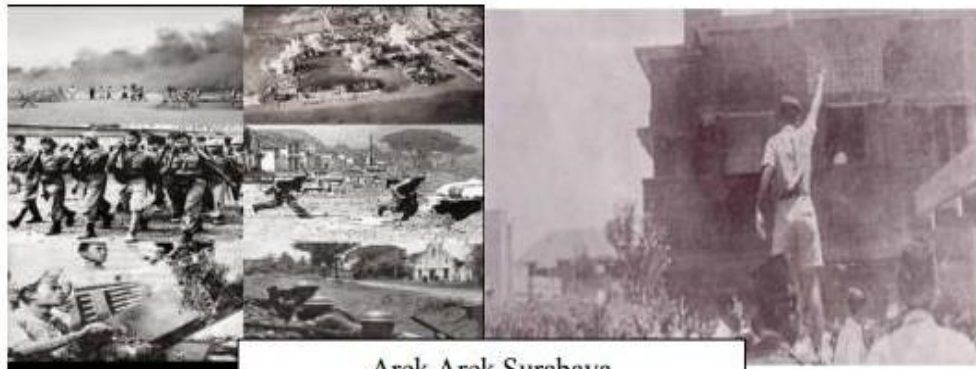
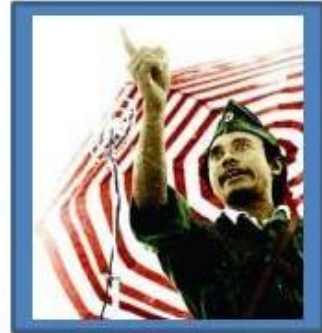


2. Peran Tokoh Daerah dalam Mempertahankan Keutuhan Negara dan Bangsa Indonesia

a. Bung Tomo

Sejarah mencatat, arek-arek Suroboyo telah berperan penting dalam mengusir penjajah dari Tanah Air. Peristiwa itu terjadi pada 10 November 1945 atau yang kemudian diabadikan menjadi Hari Pahlawan. Menyebut Hari Pahlawan, memori bangsa teringat dengan aksi heroik Sutomo atau lebih dikenal dengan Bung Tomo dalam pertempuran di Surabaya melawan pasukan Inggris dan NICA-Belanda.

Dalam perang itu, Bung Tomo tampil sebagai orator ulung di depan corong radio. Suara dan pekikan takbirnya membakar semangat rakyat untuk berjuang melawan para penjajah.



Arek Arek Surabaya

b. I Gusti Ngurah Rai



Pahlawan asal Bali yang berjasa besar dalam perjuangan mengusir penjajah Belanda dari Indonesia. Bergelar kolonel di angkatan tentara Indonesia, I Gusti Ngurah Rai memimpin resimen Ciung Wanara dalam melumpuhkan *Netherlands-Indies Civil Administration* (NICA).

Tercatat pada tahun 1946, I Gusti Ngurah Rai menjadi tokoh sentral dalam Puputan Margarana di Kabupaten Tabanan, Bali. Perang habis-habisan hingga tetes darah terakhir melawan pasukan pemerintah sipil Belanda. Berkat jasa-jasanya, pemerintah Indonesia menganugerahi Rai dengan gelar pahlawan nasional pada 1975. Namanya juga dijadikan sebagai nama jalan di berbagai wilayah di Indonesia dan bandara di Bali.

c. Pahlawan Nasional dari Papua: Frans Kaisiepo, Silas Papare dan Marthen Indey

Posisi Papua dalam sejarah Indonesia setelah kemerdekaan sebenarnya unik. Papua adalah wilayah di Indonesia yang bahkan setelah RI kembali menjadi negara kesatuan pada tahun 1950 pun, tetap berada dalam kendali Belanda. Khusus persoalan Papua, berdasarkan hasil KMB tahun 1949, sesungguhnya akan dibicarakan kembali oleh pemerintah RI dan Belanda “satu tahun kemudian”. Nyatanya hingga tahun 1962, ketika Indonesia akhirnya memilih jalan perjuangan militer dalam merebut wilayah ini, Belanda tetap berupaya mempertahankan Papua.

Meski demikian, dalam kurun waktu selama itu, bukan berarti rakyat Papua berdiam diri untuk tidak menunjukkan nasionalisme keindonesiaan mereka. Berbagai upaya juga mereka lakukan agar bisa menjadikan Papua sebagai bagian dari negara Republik Indonesia. Muncullah tokoh-tokoh yang memiliki peran besar dalam upaya integrasi tersebut, seperti Frans Kaisiepo, Silas Papare dan Marthen Indey.

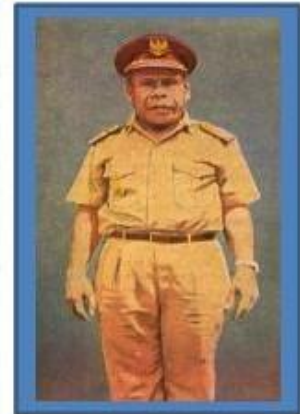


Sumber: Wajah dan Perjuangan Pahlawan Nasional, (Kemensos RI, 2012)

1) Frans Kaisiepo

Frans Kaisiepo (1921-1979) adalah salah seorang tokoh yang mempopulerkan lagu Indonesia Raya di Papua saat menjelang Indonesia merdeka. Ia juga turut berperan dalam pendirian Partai Indonesia Merdeka (PIM) pada tanggal 10 Mei 1946. Pada tahun yang sama, Kaisiepo menjadi anggota delegasi Papua dalam konferensi Malino di Sulawesi Selatan, dimana dia sempat menyebut Papua (Nederlands Nieuw Guinea) dengan nama Irian yang konon diambil dari bahasa Biak dan berarti daerah panas. Namun kata Irian tersebut malah diberinya pengertian lain : “Ikut Republik Indonesia Anti Nederlands. (Kemensos, 2013).

Dalam konferensi ini, Frans Kaisiepo juga menentang pembentukan Negara Indonesia Timur (NIT) karena NIT tidak memasukkan Papua ke dalamnya. Ia lalu mengusulkan agar Papua dimasukkan ke dalam Keresidenan Sulawesi Utara. Tahun 1948 Kaisiepo ikut berperan dalam merancang pemberontakan rakyat Biak melawan pemerintah kolonial Belanda. Setahun setelahnya, ia menolak menjadi ketua delegasi Nederlands Nieuw Guinea ke Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Konsekuensi atas penolakannya adalah selama beberapa tahun setelah itu ia dipekerjakan oleh pemerintah kolonial di distrik-distrik terpencil Papua. Tahun 1961 ia mendirikan partai politik Irian Sebagian Indonesia (ISI) yang menuntut penyatuan Nederlands Nieuw Guinea ke negara Republik Indonesia. Wajar bila ia kemudian banyak membantu para tentara pejuang Trikora saat menyerbu Papua. Paruh tahun terakhir tahun 1960-an, Kaisiepo berupaya agar Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) bisa dimenangkan oleh masyarakat yang ingin Papua



bergabung ke Indonesia. Proses tersebut akhirnya menetapkan Papua menjadi bagian dari negara Republik Indonesia.

Untuk mengenang jasanya, namanya diabadikan sebagai nama Bandar Udara Frans Kaisiepo di Biak . Selain itu namanya juga di abadikan di salah satu KRI yaitu KRI Frans Kaisiepo.] Pada tanggal 19 Desember 2016, ia diabadikan dalam uang kertas Rupiah baru pada pecahan Rp. 10.000.

2) Silas Papare

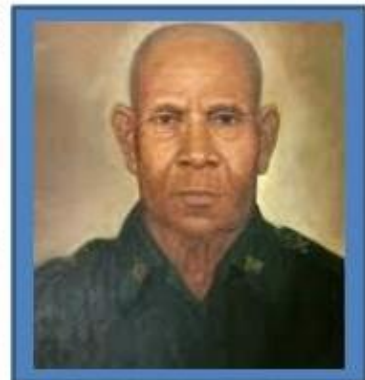
Silas Papare (1918-1978) membentuk Komite Indonesia Merdeka (KIM) hanya sekitar sebulan setelah Indonesia merdeka. Tujuan KIM yang dibentuk pada bulan September 1945 ini adalah untuk menghimpun kekuatan dan mengatur gerak langkah perjuangan dalam membela dan mempertahankan proklamasi 17 Agustus 1945. Bulan Desember tahun yang sama, Silas Papare bersama Marthen Indey dianggap mempengaruhi Batalyon Papua bentukan Sekutu untuk memberontak terhadap Belanda.



Akibatnya mereka berdua ditangkap Belanda dan dipenjara di Holandia (Jayapura). Setelah keluar dari penjara, Silas Papare mendirikan Partai Kemerdekaan Irian. Karena Belanda tidak senang, ia kemudian ditangkap dan kembali dipenjara, kali ini di Biak. Partai ini kemudian diundang pemerintah RI ke Yogyakarta. Silas Papare yang sudah bebas pergi ke sana dan bersama dengan teman-temannya membentuk Badan Perjuangan Irian di Yogyakarta. Sepanjang tahun 1950-an ia berusaha keras agar Papua menjadi bagian dari Republik Indonesia. Tahun 1962 ia mewakili Irian Barat duduk sebagai anggota delegasi RI dalam Perundingan New York antara Indonesia-Belanda dalam upaya penyelesaian masalah Papua. Berdasarkan "New York Agreement" ini, Belanda akhirnya setuju untuk mengembalikan Papua ke Indonesia.

3) Marthen Indey

Marthen Indey (1912-1986) adalah seorang anggota polisi Hindia Belanda sebelum Jepang masuk ke Indonesia. Namun jabatan ini bukan berarti melunturkan sikap nasionalismenya. Keindonesiaan yang ia miliki justru semakin tumbuh tatkala ia kerap berinteraksi dengan tahanan politik Indonesia yang dibuang Belanda ke Papua. Ia bahkan pernah berencana bersama anak buahnya untuk berontak terhadap Belanda di Papua, namun gagal. Antara tahun 1945-1947, Indey masih menjadi pegawai pemerintah Belanda dengan jabatan sebagai Kepala Distrik. Meski demikian, bersama-sama kaum nasionalis di Papua, secara sembunyi-sembunyi ia malah menyiapkan pemberontakan. Tetapi sekali lagi, pemberontakan ini gagal dilaksanakan.



Sejak tahun 1946 Marthen Indey menjadi Ketua Partai Indonesia Merdeka (PIM). Ia lalu memimpin sebuah aksi protes yang didukung delegasi 12 Kepala Suku terhadap keinginan Belanda yang ingin memisahkan Papua dari Indonesia. Indey juga mulai terang-terangan menghimbau anggota militer yang bukan orang Belanda

agar melancarkan perlawanan terhadap Belanda. Akibat aktivitas politiknya yang kian berani ini, pemerintah Belanda menangkap dan memenjarakan Indey.

Tahun 1962, saat Marthen Indey tak lagi dipenjara, ia menyusun kekuatan gerilya sambil menunggu kedatangan tentara Indonesia yang akan diterjunkan ke Papua dalam rangka operasi Trikora. Saat perang usai, ia berangkat ke New York untuk memperjuangkan masuknya Papua ke wilayah Indonesia, di PBB hingga akhirnya Papua (Irian) benar-benar menjadi bagian Republik Indonesia.

d. Opu Daeng Risaju, Perempuan Pejuang

Opu Daeng Risadju adalah pejuang wanita asal Sulawesi Selatan yang menjadi Pahlawan Nasional Indonesia. Opu Daeng Risadju memiliki nama kecil Famajjah. Opu Daeng Risaju itu sendiri merupakan gelar kebangsawanan Kerajaan Luwu yang disematkan pada Famajjah yang merupakan anggota keluarga bangsawan Luwu. "Kalau hanya karena adanya darah bangsawan mengalir dalam tubuhku sehingga saya harus meninggalkan partaiku dan berhenti melakukan gerakanku, irislah dadaku dan keluarkanlah darah bangsawan itu dari dalam tubuhku, supaya datu dan hadat tidak terhina kalau saya diperlakukan tidak sepatutnya." (Opu Daeng Risaju, Ketua PSII Palopo 1930).



Itulah penggalan kalimat yang diucapkan Opu Daeng Risaju, seorang tokoh pejuang perempuan yang menjadi pelopor gerakan Partai Sarikat Islam yang menentang kolonialisme Belanda waktu itu, ketika Datu Luwu Andi Kambo membujuknya dengan berkata "Sebenarnya tidak ada kepentingan kami mencampuri urusanmu, selain karena dalam tubuhmu mengalir darah "kedatuan," sehingga kalau engkau diperlakukan tidak sesuai dengan martabat kebangsawananmu, kami dan para anggota Dewan Hadat pun turut terhina. Karena itu, kasihanilah kami, tinggalkanlah partaimu itu!" (Mustari Busra, hal 133). Namun Opu Daeng Risaju, rela menanggalkan gelar kebangsawanannya serta harus dijebloskan kedalam penjara selama 3 bulan oleh Belanda dan harus bercerai dengan suaminya yang tidak bisa menerima aktivitasnya. Semangat perlawanannya untuk melihat rakyatnya keluar dari cengkraman penjajahan membuat dia rela mengorbankan dirinya.

Opu Daeng Risaju mulai aktif di organisasi Partai Syarekat Islam Indonesia (PSII) melalui perkenalannya dengan H. Muhammad Yahya. Kegiatan Opu Daeng Risaju didengar oleh controleur afdeling Masamba (Malangke merupakan daerah afdeling Masamba). Controleur afdeling Masamba kemudian mendatangi kediaman Opu Daeng Risaju dan menuduh Opu Daeng Risaju melakukan tindakan menghasut rakyat atau menyebarkan kebencian di kalangan rakyat untuk membangkang terhadap pemerintah. Atas tuduhan tersebut, pemerintah kolonial Belanda menjatuhkan hukuman penjara kepada Opu Daeng Risaju selama 13 bulan. Hukuman penjara tersebut ternyata tidak membuat jera bagi Opu Daeng Risaju. Setelah keluar dari penjara Opu Daeng Risaju semakin aktif dalam menyebarkan PSII. Hukuman penjara tersebut ternyata tidak membuat jera bagi Opu Daeng Risaju. Setelah keluar dari penjara Opu Daeng Risaju semakin aktif dalam menyebarkan PSII.

Walaupun sudah mendapat tekanan yang sangat berat baik dari pihak kerajaan dan pemerintah kolonial Belanda, Opu Daeng Risaju tidak menghentikan aktivitasnya. Dia mengikuti kegiatan dan perkembangan PSII baik di daerahnya maupun di tingkat nasional. Pada tahun 1933 Opu Daeng Risaju dengan biaya sendiri berangkat ke Jawa untuk mengikuti kegiatan Kongres PSII. Dia berangkat ke Jawa dengan biaya sendiri dengan cara menjual kekayaan yang ia miliki.

Kedatangan Opu Daeng Risaju ke Jawa, ternyata menimbulkan sikap tidak senang dari pihak kerajaan. Opu Daeng Risaju kembali dipanggil oleh pihak kerajaan. Dia dianggap telah melakukan pelanggaran dengan melakukan kegiatan politik. Oleh anggota Dewan Hadat yang pro-Belanda, Opu Daeng Risaju dihadapkan pada pengadilan adat dan Opu Daeng Risaju dianggap melanggar hukum (Majulakkai Pabbatang). Anggota Dewan Hadat yang pro-Belanda menuntut agar Opu Daeng Risaju dijatuhi hukuman dibuang atau diselong. Akan tetapi Opu Balirante yang pernah membela Opu Daeng Risaju, menolak usul tersebut. Akhirnya Opu Daeng Risaju dijatuhi hukuman penjara selama empat belas bulan pada tahun 1934.

Pada masa revolusi di Luwu terjadi pemberontakan yang digerakkan oleh pemuda sebagai sikap penolakan terhadap kedatangan NICA di Sulawesi Selatan yang berkeinginan kembali menjajah Indonesia. Ia banyak melakukan mobilisasi terhadap pemuda dan memberikan doktrin perjuangan kepada pemuda. Tindakan Opu Daeng Risaju ini membuat NICA berupaya untuk menangkapnya. Opu Daeng Risaju ditangkap dalam persembunyiannya. Kemudian ia dibawa ke Watampone dengan cara berjalan kaki sepanjang 40 km. Opu Daeng Risaju ditahan di penjara Bone dalam satu bulan tanpa diadili kemudian dipindahkan ke penjara Sengkang dan dari sini dibawa ke Bajo.

C. Rangkuman

1. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, berbagai peristiwa ingin merebut kembali kedaulatan Indonesia oleh penjajah pun terjadi. Belanda ingin kembali menguasai Indonesia setelah Jepang dikalahkan oleh Sekutu.
2. Tahun 1945 sampai tahun 1965 adalah masa masa sulit bagi bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberhasilan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari peran tokoh baik tokoh nasional maupun tokoh daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara RI.
3. Para tokoh nasional dan daerah yang berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan telah mendapatkan penghargaan dari negara sebagai Pahlawan Nasional. Untuk menyandang secara resmi gelar pahlawan nasional tidaklah mudah. Ada kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi pahlawan nasional. Salah satu diantaranya adalah tokoh tersebut telah memimpin dan melakukan perjuangan bersenjata atau perjuangan politik atau perjuangan dalam bidang lainnya untuk mencapai/merebut/mempertahankan/mengisi kemerdekaan serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan ditempuh melalui perjuangan fisik dengan menggunakan senjata maupun melalui perjuangan diplomasi, perjuangan ini bukan hanya dilakukan oleh mereka yang berasal dari kalangan politisi dan militer saja. Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan juga dilakukan melalui seni dan sastra oleh seniman maupun pencipta lagu. Bahkan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dilakukan bukan hanya oleh laki laki tapi juga dikenal tokoh pejuang perempuan yang dengan gigih ikut berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia.

NILAI PERJUANGAN TOKOH NASIONAL DAN DAERAH DALAM MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN NEGARA DAN BANGSA INDONESIA PADA TAHUN 1945 - 1965

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini kalian diharapkan dapat menganalisis nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 - 1965 dengan cermat dan penuh semangat serta dapat menunjukkan sikap tanggungjawab, rela berkorban dan cinta tanah air.

B. Uraian Materi

1. Nilai nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia.

Apa kabar siswa siswi hebat? Tetap semangat ya belajar sejarah Indonesia.

Pada pembelajaran sebelumnya kalian sudah mempelajari dan membahas mengenai peran tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia. Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia ditempuh melalui perjuangan bersenjata dan diplomasi.



Upaya mempertahankan kemerdekaan tidak terlepas dari peran yang ditunjukkan oleh para tokoh pejuang dengan cara berbeda-beda.

Tahukan kalian bahwa dalam setiap perjuangan mengandung nilai nilai positif yang penting diketahui generasi sekarang dan mendatang yang sangat bermakna bagi kehidupan kita. Seperti apa nilai nilai perjuangan para tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada tahun 1945 - 1965?

Nah ... pada kegiatan pembelajaran kali ini kalian akan membahas lebih lanjut nilai nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia. Penasaran, apa saja nilai-nilai perjuangan yang bisa kita teladani dari para tokoh nasional dan daerah?

Para tokoh nasional dan daerah dalam perjuangannya menunjukkan suri tauladan berupa nilai-nilai perjuangan yang patut diteladani generasi sekarang dan mendatang. Nilai-nilai perjuangan atau nilai-nilai kejuangan masa tahun 1945 sampai 1965 meliputi: Cinta Tanah air, Rela Berkorban, Persatuan dan Kesatuan, Saling pengertian dan saling menghargai, dan Tanggung Jawab. Semoga nilai nilai perjuangan dari para tokoh nasional dan daerah dapat menginspirasi kalian untuk bisa berbuat yang lebih baik dalam membangun Indonesia lebih maju dan lebih baik dari yang sekarang.

a. Cinta tanah air



Cinta tanah air adalah faktor pendorong yang sangat kuat bagi para pejuang masa itu di medan juang. Cinta tanah air menimbulkan semangat patriotisme di kalangan para pejuang untuk melawan penjajah. Sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan tumpah darah, maka muncul berbagai perlawanan di daerah-daerah mempertahankan kemerdekaan. Misanyapertempuran rakyat Surabaya yang kemudian diperingati sebagai hari pahlawan,

pertempuran Ambarawa, Puputan Margarana dan peristiwa lainnya yang menunjukkan perlawanan rakyat Indonesia dalam berjaung mempertahankan kemerdekaan. Cinta tanah air dan bangsa adalah kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air dan bangsanya yang berujung ingin membuat sesuatu yang mengharumkan tanah air dan bangsa. Cinta tanah air dapat diartikan juga cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Semangat cinta tanah air dapat disebut juga sebagai patriotisme, sedangkan rasa cinta terhadap bangsa dapat disebut juga sebagai nasionalisme.

b. Rela Berkorban



Di dorong oleh semangat dan nilai cinta tanah air, para pahlawan rela berkorban mempertaruhkan jiwa dan raga, mengorbankan waktu dan harta benda, demi perjuangan kemerdekaan. Telah banyak pejuang yang gugur di medan juang, atau cacat dan menderita, serta korban harta benda saat berjuang melawan penjajah

demi tegaknya kemerdekaan Indonesia.

Contoh nilai rela berkorban dan tanpa pamrih terlihat dari Jenderal Soedirman yang berjuang dalam keadaan sakit, dengan satu paru-paru yang berfungsi tetap memimpin perang gerilya. Jenderal Soedirman bersama pasukannya telah menempuh sekitar 1000 kilometer dalam waktu sekitar enam bulan, menderita lapar dan dahaga. Tetapi semangat perjuangan tidak pernah padam. Untuk bisa menjadikan Indonesia menjadi lebih baik diperlukan sikap rela berkorban, dengan mengorbankan kepentingan pribadi untuk kepentingan bangsa dan negara. Nilai rela berkorban sangat diperlukan, baik pada masa perjuangan maupun pada masa sekarang. Nilai rela berkorban itu menjadi semakin lebih bermakna apabila dimplementasikan dalam bentuk perbuatan.



c. Persatuan dan kesatuan



Dalam setiap bentuk perjuangan, persatuan dan kesatuan adalah nilai yang sangat penting. Persatuan dan kesatuan selalu menjadi jiwa dan kekuatan perjuangan. Nilai persatuan dan kesatuan cocok dengan jiwa bangsa Indonesia. Rasa cinta tanah air dan pengorbanan yang kita berikan untuk bangsa dan negara akan sia-sia jika tidak dilandasi oleh nilai semangat persatuan dan kesatuan. Hal ini telah ditunjukkan oleh para tokoh nasional dan daerah. Dalam menghadapi bangsa asing yang ingin menguasai kembali Indonesia, dibutuhkan persatuan dan kesatuan dari semua organisasi atau kekuatan yang ada meski terdapat perbedaan paham, ideologi dan organisasi.

Dalam perjuangan mempertahankan keutuhan bangsa dan negara RI nilai persatuan dan kesatuan terlihat saat anggota TNI, kelaskaran dan rakyat bersatu padu melawan Jepang yang masih ada serta melawan sekutu dan Belanda yang masih ingin menjajah Indonesia. Belanda yang berusaha menciptakan negara-negara bagian dan daerah otonom dalam negara federal sebagai upaya memecah belah bangsa Indonesia tidak berhasil karena Indonesia setelah menjadi RIS kemudian kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena negara-negara bagian dalam RIS yang bergabung dengan RI dan menuntut Indonesia kembali ke negara kesatuan.



Contoh nilai persatuan dapat kita lihat dalam perjalanan sejarah Indonesia, pembebasan Irian Barat tidak akan berhasil jika tidak ada persatuan di antara para tokoh pemimpin bangsa. Nilai persatuan dan kesatuan bangsa ini sangat penting untuk mempertahankan keutuhan bangsa agar tidak tercerai-berai. Apabila Negara kita tidak utuh, maka dapat dipecah-belah sehingga mudah dihancurkan dan dikuasai bangsa lain.

d. Saling menghargai.

Sikap pengertian dan saling menghargai dapat memupuk rasa persatuan dan menghindarkan dari perpecahan. Sehingga timbul kekompakan, rasa kebersamaan dan kerjasama. Nilai perjuangan berupa saling pengertian dan saling menghargai pada masa ini terlihat dari perjuangan Kaum sipil yang lebih menekankan cara diplomasi atau perundingan damai, sedangkan kelompok militer menekankan strategi perjuangan bersenjata. Sikap saling menghargai membuktikan perjuangan diplomasi dan perjuangan bersenjata saling mendukung.

Pada Agresi Belanda II, para pemimpin sipil ingin bertahan di pusat ibu kota sehingga ditawan Belanda sedangkan kaum militer ingin gerilya di luar kota. Kaum militer tidak memaksakan kaum sipil ikut ke luar kota untuk bergerilya dan sebaliknya. Karena perjuangan diplomasi dan perjuangan bersenjata sama penting dan saling mengisi. Nilai saling menghargai ditunjukkan oleh para tokoh dalam upaya mereka berjuang mempertahankan keutuhan negara RI melalui jalur diplomasi, dengan jalur diplomasi ini terjadi musyawarah dan mufakat yang melahirkan kesepakatan-kesepakatan dari beberapa perundingan yang dilakukan oleh para tokoh.



e. Tanggung Jawab

Kemerdekaan menuntut seluruh anak bangsa Indonesia untuk bekerja secara sungguh-sungguh; memiliki tanggung jawab dalam kehidupannya berbangsa dan bernegara. Tanpa tanggung jawab kemerdekaan yang telah dicapai tidak ada artinya. Nilai tanggung jawab yang dimiliki oleh para tokoh nasional dan daerah membuat mereka harus melakukan sesuatu dalam upaya mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia. Bila kita renungkan sejarah pertumbuhan bangsa Indonesia, ternyata proklamasi 17 Agustus 1945 bukan hanya sekedar pernyataan bahwa bangsa Indonesia telah merdeka, tetapi juga bermakna dan berisi suatu cita-cita yang harus kita wujudkan bersama untuk menjadi kenyataan.

Sebagai cita-cita, proklamasi 17 Agustus 1945 mengamanatkan kepada kita suatu tugas sejarah yang berat, yakni kita memiliki tanggung jawab untuk bisa mengisi kemerdekaan dengan usaha-usaha pembangunan untuk mewujudkan masyarakat Pancasila, masyarakat adil dan makmur, baik dalam bidang fisik kebendaan maupun dalam bidang mental kerohanian.

2. Implementasi Nilai Nilai Perjuangan Tokoh Nasional dan Daerah

Di dalam membangun bangsa dan negara Indonesia menjadi lebih baik dan maju, kita tidak luput dari berbagai tantangan dan masalah. Dalam keadaan demikian, kita dituntut untuk berpikir matang dan bijaksana, dan belajar dari masa lampau; belajar dari keberhasilan-keberhasilan yang dicapai dan kegagalan-kegagalan yang pernah dialami. Selain itu, kita dituntut secara arif melihat arah dan kemungkinan masa depan yang penuh dengan berbagai tantangan dan masalahnya. Apa yang telah dilakukan oleh para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan dapat kita teladani dan kita ambil hikmahnya dan dapat menginspirasi kita dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sekarang ini.



Adanya pemahaman dan kemauan untuk mengimplementasikan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam perjalanan sejarah bangsa menunjukkan adanya kesadaran sejarah yang tinggi. Generasi sekarang dan mendatang dapat mengamalkan nilai-nilai perjuangan dengan cara tidak korupsi, tidak memperkaya diri sendiri, tidak mengorbankan orang lain, tidak sewenang-wenang, tidak menyebarkan isu-isu perpecahan demi kepentingan golongan sendiri.

Sebagai anak bangsa, sudah seharusnya kita mempertahankan Indonesia serta mempertahankan kemerdekaan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu:

- a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- b. Memajukan kesejahteraan umum.
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Nilai-nilai perjuangan dari tokoh-tokoh yang telah berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dapat kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti:

- Sebagai generasi penerus bangsa, kalian harus belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mengharumkan nama bangsa.
- Menghargai satu sama lain.
- Menciptakan lingkungan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera.
- Tidak berbuat kerusuhan.
- Melestarikan budaya Indonesia dengan tidak mengikuti budaya barat yang negatif
- Mencontoh sikap dan perjuangan para pahlawan, seperti berani menegakkan kebenaran.

Sebagai warga negara Indonesia kita memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengisi kemerdekaan sesuai dengan beban tugas, potensi dan kemampuan yang kita miliki. Sebagai siswa tanggung jawab dalam mengisi kemerdekaan dengan giat belajar, tidak terlibat atau melibatkan diri dalam tindak kriminal seperti panah wayer, miras dan tawuran antarkampung, tapi saling bahu membahu membuat apa yang belum baik menjadi baik dan apa yang sudah baik menjadi lebih baik.

C. Rangkuman

1. Setiap perjuangan mengandung nilai-nilai positif yang penting diketahui generasi sekarang dan mendatang yang sangat bermakna bagi kehidupan kita.
2. Para tokoh nasional dan daerah dalam perjuangannya mempertahankan keutuhan bangsa dan negara Indonesia menunjukkan suri tauladan berupa nilai-nilai perjuangan yang patut diteladani generasi sekarang dan mendatang. Nilai-nilai perjuangan atau nilai-nilai kejuangan masa tahun 1945 sampai 1965 meliputi: Persatuan dan kesatuan, Rela berkorban dan tanpa pamrih, Saling pengertian dan saling menghargai, kerjasaman dan Cinta pada tanah air.
3. Apa yang telah dilakukan oleh para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan dapat kita teladani dan kita ambil hikmahnya dan dapat menginspirasi kita dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sekarang ini.
4. Pemahaman dan kemauan mengamalkan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan menunjukkan adanya kesadaran sejarah yang tinggi. Generasi sekarang dan mendatang dapat mengamalkan nilai-nilai perjuangan dengan cara tidak korupsi, tidak memperkaya diri sendiri, tidak mengorbankan orang lain, tidak sewenang-wenang, tidak menyebarkan isu-isu perpecahan demi kepentingan golongan sendiri.
5. Sebagai warga negara Indonesia kita memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai perjuangan yang ada dalam mengisi kemerdekaan sesuai dengan beban tugas, potensi dan kemampuan yang kita miliki.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Museum Agung Bung Karno, Denpasar
2. Apa saja koleksi yang terdapat pada Museum Agung Bung Karno, Denpasar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA
3. Nilai-nilai apakah yang ditemukan pada Museum Agung Bung Karno, Denpasar yang memiliki potensi dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA

B. INFORMASI

Adapun subjek yang dijadikan sebagai informan dalam wawancara ini adalah:

1. Kepala Desa dan staf Dangin Puri Kelod
2. Ketua Pengelola Museum Agung Bung Karno
3. Staf Museum Agung Bung Karno
4. Guru Sejarah SMA Negeri 2 Denpasar
5. Siswa SMA Negeri 2 Denpasar

C. Kerangka Wawancara

Kisi-kisi wawancara yang akan ditanyakan kepada informan meliputi

a. Pedoman wawancara Megenai Monografi Desa Dangin Puri Kelod

1. Bagaimanakah keadaan etnografi, keadaan geografis desa, demografi desa, mata pencaharian masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, kehidupan agama, kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Dangin Puri Kelod?
2. Bagaimanakah Struktur pemerintahan Desa Dangin Puri Kelod?

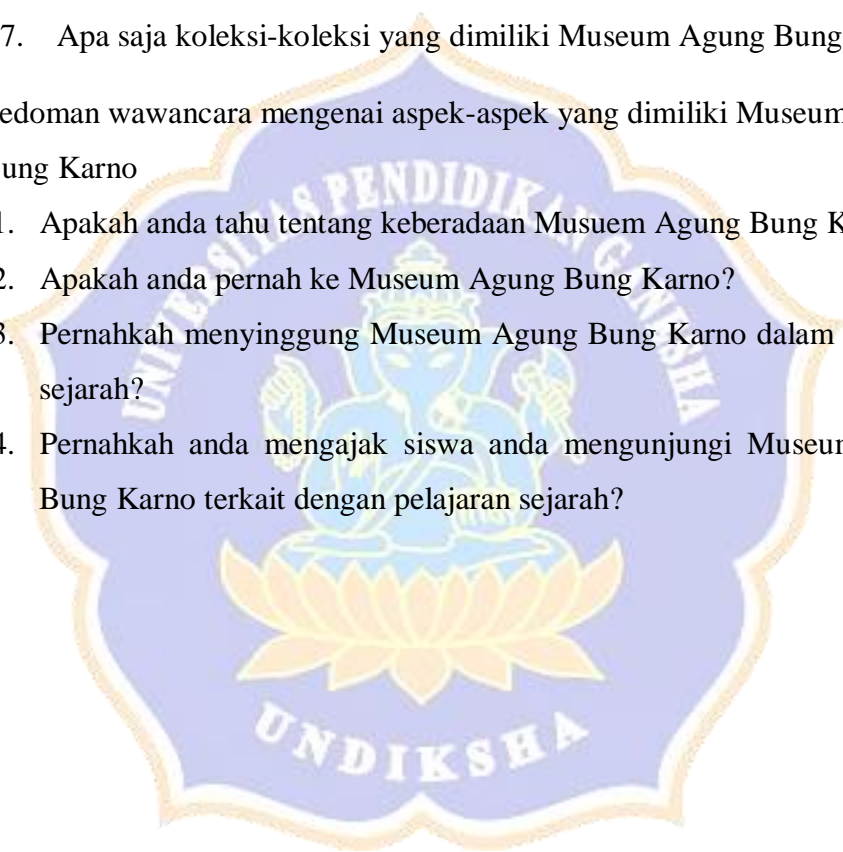
3. Bagaimanakah Sejarah Desa Dangin Puri Kelod?

b. Pedoman wawancara mengenai sejarah berdirinya Museum Agung Bung Karno

1. Dimana Lokasi Museum Agung Bung Karno?
2. Apa alasan Mendirikan Museum Agung Bung Karno?
3. Siapakah yang mendirikan Museum Agung Bung Karno?
4. Mengapa didirikannya Museum Agung Bung Karno?
5. Tahun berapa didirikanya Museum Agung Bung Karno?
6. Apakah ada keunikan-keunikan yang dimiliki Museum Agung Bung Karno?
7. Apa saja koleksi-koleksi yang dimiliki Museum Agung Bung Karno?

c. Pedoman wawancara mengenai aspek-aspek yang dimiliki Museum Agung Bung Karno

1. Apakah anda tahu tentang keberadaan Musuem Agung Bung Karno?
2. Apakah anda pernah ke Museum Agung Bung Karno?
3. Pernahkah menyinggung Museum Agung Bung Karno dalam pelajaran sejarah?
4. Pernahkah anda mengajak siswa anda mengunjungi Museum Agung Bung Karno terkait dengan pelajaran sejarah?



Daftar Informan

1. Nama : Bapak Shri Ida Bagus Darmika Marhaen Wedastera Putra
Suyasa, S.T.
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Ketua Yayasan Kepustakaan Bung Karno
2. Nama : Anak Agung Bagus Trimantra
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Staf Museum Agung Bung Karno
3. Nama : Ni Putu Kiana Putri Dewi
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : Staf Museum Agung Bung Karno
4. Nama : I Putu Agus Putra Wijaya, S.Pd.
Umur : 33 Tahun
Pekerjaan : Guru Sejarah SMA N 2 Denpasar
5. Nama : Ni Kadek Andini Swari
Umur : 18 Tahun
Pekerjaan : Siswi kelas XI IPS 2 SMA N 2 Denpasar
6. Nama : I Made Sathya Wicaksana
Umur : 18 Tahun
Pekerjaan : Siswa kelas XI IPS 2 SMA N 2 Denpasar



RIWAYAT HIDUP



Mathias Maranata Surbakti., Lahir pada tanggal 05 Agustus 2001, di Kabanjahe Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan Anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Alexander Surbakti dan Harianta Br Depari.

Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di SDN 040463 Sumbul pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Kabanjahe dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 2 Kabanjahe Kabupaten Karo dan tamat pada tahun 2019. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

